

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka.<sup>2</sup>

Koleksi perpustakaan tidak semuanya baru, dan terbitan tahun lama masih banyak diminati dan dicari oleh sebagian besar pengguna. Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus mampu menyediakan bahan pustaka yang bermanfaat bagi penggunanya. Dalam rangka menyediakan bahan pustaka yang bermutu tinggi dan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pengguna, baik bahan pustaka baru maupun lama yang ada di perpustakaan perlu dilindungi, agar bahan pustaka tidak rusak baik fisik maupun isinya.

---

<sup>1</sup> Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-Undang Tentang Perpustakaan Cetakan Pertama*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 2.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia 1945 No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, h. 2.

Bahan pustaka merupakan bagian penting dari sistem perpustakaan karena nilai informasi di dalamnya mahal. Pentingnya informasi yang terdapat pada bahan pustaka tentunya perlu diperhatikan pemeliharaannya agar bahan pustaka dan informasinya dapat digunakan oleh pengguna dalam waktu yang lama.<sup>3</sup>

Pada umumnya bahan pustaka yang terbuat dari kertas akan rusak dengan sendirinya. Hal ini karena bahan pembuat kertas itu sendiri yang bersifat asam merupakan bahan organik yang selalu bereaksi dan akan mengurai. Selain itu faktor-faktor lain seperti kelembapan karena pengaruh uap air, atau kekeringan karena pengaruh panas terhadap ruang koleksi, dapat merusak koleksi tersebut. Polusi udara, manusia, serangga, binatang pengerat dan lain-lain, merupakan faktor yang dapat merusakkan bahan pustaka dengan hebat. Oleh karena itu, untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan tersebut perlu dilakukan kegiatan preservasi atau pelestarian bahan pustaka.<sup>4</sup>

Pelestarian bahan pustaka meliputi pelestarian baik benda fisik maupun kandungan informasi yang ada di dalamnya. Sehingga koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih lama serta dapat diakses oleh banyaknya pengunjung. Untuk membuat pengguna senang mengunjungi perpustakaan, penting bahwa bahan perpustakaan terpelihara dengan baik.

---

<sup>3</sup> Turwulandari Novianti, "Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga", dalam *jurnal perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember, 2019, h. 79-80.

<sup>4</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 3.1.

Melestarikan dan memelihara bahan pustaka di lingkungan perpustakaan adalah kegiatan yang perlu mendapat perhatian. Karena tidak semua jenis perpustakaan memerlukan pelestarian koleksi yang dimilikinya, namun pemeliharaan perlu dilakukan untuk menjamin koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap dipakai oleh pengguna perpustakaan.<sup>5</sup>

Menurut ajaran Islam pemeliharaan merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan oleh manusia terutama dalam memelihara kitab-kitab Allah sama halnya dengan memelihara koleksi buku yang ada di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan potongan ayat QS. Al-Maidah 44 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِيُّونَ  
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنَ وَلَا  
تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Melalui ayat di atas Allah Swt., memerintahkan kepada manusia untuk menjaga koleksi perpustakaan seperti yang dilakukan orang-orang terdahulu yang diperintahkan untuk menjaga kitab-kitab Allah dan harus dijaga dan dipelihara. Karena keduanya terdapat pengetahuan, informasi serta sebagai petunjuk dan cahaya yang dapat menerangi dan memiliki wujud yang tak ternilai harganya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal melihat kondisi di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut terdapat *cafe* yang berada di lantai 2 ruang baca dewasa yang letaknya dekat dengan rak buku. Adanya *cafe* di perpustakaan tersebut dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan

<sup>5</sup> Irad Al Kautsar, "Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 1.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 115.

tetapi kurangnya kesadaran pengunjung atau pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat menimbulkan permasalahan terhadap koleksi bahan pustaka tercetak seperti kurangnya kesadaran pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan saat makan dan minum yang dapat mengotori koleksi bahan pustaka menjadi kotor dan bisa saja rusak akibat dari noda makanan dan minuman. Selain itu, ada terdapat koleksi tercetak dalam kondisi yang kurang terawat, buku robek, halaman cover lepas, adanya coretan, halaman buku terlipat, label buku terlepas, terdapat rak buku yang letaknya dekat dengan pintu sehingga buku bisa terkena air hujan, tingkat keasaman kertas dan kerusakan buku akibat jamur serta binatang rayap. Setelah melihat kondisi koleksi tercetak di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut yang memiliki cukup banyak koleksi tercetak.

Berdasarkan hal tersebut bahwa perpustakaan menyimpan koleksi yang berharga sehingga perlu dilakukan pelestarian yaitu dengan melakukan perawatan, pemeliharaan serta pencegahan bahan pustaka sehingga kandungan informasi dan pengetahuan yang terdapat pada koleksi tidak hilang, preservasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pustakawan karena kegiatan preservasi sangatlah penting dilakukan di perpustakaan yaitu untuk menjaga dan melindungi bahan pustaka dari penyebab kerusakan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Preservasi Bahan Pustaka Tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

**D. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, dan informasi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam memberikan literatur yang berkaitan dengan preservasi bahan pustaka tercetak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan kerja preservasi bahan pustaka di perpustakaan.

- b. Bagi Pustakawan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pustakawan untuk kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

- c. Bagi Pemustaka

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada pemustaka mengenai pentingnya preservasi bahan pustaka tercetak.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang preservasi bahan pustaka tercetak serta membantu sebagai referensi untuk peneliti yang lain.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari judul penelitian Preservasi Bahan Pustaka Tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut. Sebagai berikut.

### **1. Preservasi**

Preservasi adalah usaha yang dilakukan untuk menjaga, merawat, memelihara dan melindungi bahan pustaka dari kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat merusak bahan pustaka seperti hewan, jamur, panas matahari, air, manusia dan sebagainya.

### **2. Bahan Pustaka Tercetak**

Bahan pustaka tercetak adalah koleksi dengan bentuk tercetak yang memuat sebuah hasil ide pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tercetak yaitu buku.<sup>7</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Kiki Indriyani tahun 2018 dengan judul Efektifitas Pelestarian Kerusakan Akibat Faktor Fisika dan kimia di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan difokuskan pada masalah penyebab utama kerusakan

---

<sup>7</sup> Suharti, "Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia", *Buletin Perpustakaan*, No. 57, 2017, h. 57.

bahan pustaka dari faktor fisika dan kimia, kemudian untuk mengetahui cara mencegah kerusakan bahan pustaka ditinjau dari faktor fisika dan kimia serta untuk mengetahui kendala pada pelestarian bahan pustaka ditinjau dari faktor fisika dan kimia di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan oleh faktor fisika dan kimia yaitu dari faktor fisika: debu, cahaya, suhu dan kelembapan kemudian dari faktor kimia yaitu pencemaran udara, debu, tinta dan keasaman kertas.<sup>8</sup> Kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama bertujuan untuk melindungi bahan pustaka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis lebih membahas tentang preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

2. Skripsi yang ditulis Ulfa Rachmawati pada tahun 2019 dengan judul Pelestarian Koleksi Buku Fiksi Pada Perpustakaan Umum Kota Depok. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan difokuskan pada masalah faktor penyebab kerusakan koleksi buku fiksi, proses pelestarian, dan kendala-kendala yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Depok dalam melaksanakan Pelestarian Koleksi Buku Fiksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kerusakan buku fiksi yaitu manusia karena kurangnya bimbingan pemakai, kualitas kertas yang kurang baik dan faktor biologis. Proses pelestarian buku fiksi yang sering mengalami adalah

---

<sup>8</sup> Kiki Indriyani, "Efektifitas Pelestarian Kerusakan Akibat Faktor Fisika dan kimia di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan" Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2018.



novel dan jenis kerusakan paling berat yaitu hilang halaman, sedangkan untuk kendala pada pelestarian buku fiksi yaitu sumber daya manusia yang terbatas, tidak memiliki ruang khusus perbaikan koleksi, tidak adanya anggaran khusus, dan pengetahuan pustakawan tentang pelestarian masih minim.<sup>9</sup> Perbedaan dari penelitian tersebut, penulis lebih membahas tentang preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

3. Artikel *jurnal perpustakaan, arsip dan dokumentasi*, Vol. 11, No. 2, tahun 2019 dengan judul *Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotik)*, yang ditulis oleh Fadhila Nurul Husna Zalmi. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian studi kasus dan difokuskan pada masalah proses preservasi bahan pustaka akibat faktor biotik di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang menyimpan koleksi bahan pustaka yang telah rusak pada ruangan preservasi. Koleksi bahan pustaka ditaruh pada rak-rak yang telah disediakan. Koleksi yang rusak ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor biotik. Dari kerusakan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol

---

<sup>9</sup> Ulfa Racmawati, "Pelestarian Koleksi Buku Fiksi Pada Perpustakaan Umum Kota Depok", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Padang ini, pustakawan sudah melakukan perbaikan pada koleksi tersebut agar koleksi tidak lagi mengalami kerusakan.<sup>10</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama membahas tentang preservasi bahan pustaka di perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis lebih menekankan kepada permasalahan preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut yakni dalam hal pelestarian bahan pustaka tercetak pada semua faktor penyebab kerusakan bahan pustaka tidak hanya faktor biotik tetapi faktor-faktor lainnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir membahas tentang hal-hal yang hendak diteliti dari preservasi bahan pustaka tercetak, perawatan koleksi tercetak, tujuan dan fungsi perawatan koleksi tercetak, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka serta cara mengatasi kerusakan bahan pustaka, koleksi perpustakaan, dan kerangka pikir terkait preservasi bahan pustaka tercetak di perpustakaan.

---

<sup>10</sup> Fadhila Nurul Husna Zalmi, "Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotik)", dalam *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2019.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait Preservasi Bahan Pustaka Tercetak beserta faktor pendukung dan penghambat preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

Bab V Penutup berisikan simpulan dari serangkaian pembahasan dan rekomendasi berdasarkan uraian preservasi bahan pustaka tercetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.